



TINJAUAN ESTETIKA BENTUK GESTALT PADA KUFU *SQUARE* (KUFU MURABBA) KARYA FOKS INDONESIA

Muhammad Muhaemin¹

estetika;
bentuk;
kufi square;
kufi murabba

Correspondensi Author

Pendidikan Seni Rupa,
Universitas Negeri Makassar
Email: m.muhaemin@unm.ac.id

History Artikel

Received: 25-04-2023;
Reviewed: 07-05-2023;
Revised: 20-05-2023;
Accepted: 05-06-2023;
Published: 10-06-2023;

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Kufi *Square* anggota FOKS Indonesia dari sudut pandang estetika bentuknya sebagai bagian dari penelitian identitas desain. Metode yang digunakan yaitu deskriptif analisis dengan menggunakan teori Gestalt. Kufi *square* karya anggota komunitas FOKS Indonesia ditinjau dari estetika bentuknya berdasarkan teori Gestalt menggunakan empat prinsip utama yaitu keseragaman (*similarity*), kelengkapan (*closure*), kontinuitas (*continuity*), dan simetri (*symmetry*), namun penggunaan prinsip kedekatan (*proximity*) masih kurang sedikit.

ABSTRACT

*This research examines Kufi Square, a member of FOKS Indonesia, from the perspective of its aesthetic form as part of a study on design identity. The method employed is a descriptive analysis using the Gestalt theory. The Kufi Square created by members of the FOKS Indonesia community is assessed in terms of its aesthetic form based on the Gestalt theory, utilizing four main principles: similarity, closure, continuity, and symmetry. However, the application of the principle of proximity is slightly lacking.***ABSTRACT**

PENDAHULUAN

Seni kaligrafi Arab telah memiliki kehadiran yang kuat di Indonesia selama berabad-abad dibuktikan oleh masuknya Islam melalui metode perdagangan dan penemuan kaligrafi Arab pada makam dan gapura. Seni kaligrafi Kufi sendiri telah menjadi bagian penting dari tradisi seni Islam di Indonesia. Jenis kaligrafi Arab atau biasa disebut khat antara lain khat Diwani, khat Tsuluts, khat Naskhi, khat Farisi, khat Riq'ah, Khat Rayhani dan khat Kufi. (Sadewa et al., 2018).

Khat Kufi yang berasal dari Kufah, Iraq dan kebanyakan kaligrafer khat mengatakan bahwa khat Kufi berasal dari tulisan Nabati, Hirah dan Anbari (Amrullah et al., 2016). Kufi *Square* atau *Kufic Square* adalah gaya penulisan Arab yang sangat sederhana dan menjadi cikal bakal seni piksel (*pixel art*) yang awalnya dibuat dengan menggunakan batu bata dan ubin berubah menjadi gaya yang digunakan dalam konteks arsitektur dengan skala yang besar termasuk dalam dunia desain grafis (Medlej, 2021). Di Indonesia sendiri khat *Square Kufic* atau Kufi Murabba atau

Kufi *Square* adalah salah satu variasi atau gaya dalam seni kaligrafi Kufi yang telah diperkenalkan atau dikembangkan oleh seniman atau kaligrafer di Indonesia dari komunitas *Friends of Kufi Square Indonesia* (FoKSI). Sekelompok orang yang memiliki minat dan cinta terhadap seni kaligrafi, serta memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat Kufi *Square*. Mereka secara konsisten mematuhi kaidah-kaidah disiplin yang telah ditetapkan oleh komunitas FOKS dari Malaysia. Para pelopor dalam komunitas ini yaitu Zehn Pamuji dari Blitar, Amal Jamaludin dari Depok, Qarel Muhammad Hawari Qarnaini dari Aceh, Abu Haidar Al-Khawarizmi dari Cianjur, Nur Kholis Hadi dari Kediri, Mohammad Fachrurrozi dari Cirebon, Badrut Tamam Syah dari Bangkalan, Muhammad Yasin dari Boyolali, dan Zubeir dari Bekasi (Alfalah et al., 2023).

Bentuk Kufi *Square* menampilkan ragam geometris yang berbentuk garis tegas, garis-garis lurus, sudut-sudut tajam, dan bentuk-bentuk dasar yang sederhana, seperti persegi atau lingkaran digunakan secara konsisten dalam desain pembuatan Kufi. Selain itu, penggunaan spasi penuh maupun spasi kosong harus memiliki ukuran yang sama (Rahim & Hamidon, 2022).

Prinsip pembuatan Kufi *Square* mengedepankan keseimbangan (*balance*) dan keseragaman (*proximity*) antara ruang yang diisi dan ruang yang kosong yang menghasilkan komposisi simetris. (Sakkal, 2004). Pada prinsip yang lain, ketebalan bentuk dan ruang kosong pada Kufi *Square* dilakukan secara konsisten untuk menciptakan keselarasan (*harmony*) dan kesatuan (*unity*) dalam desain, terkadang bentuk dan ruang kosong terjadi perbedaan ketebalan, namun dilakukan secara konsisten.

(Sakkal, 2021).

Estetika bentuk membahas tentang keindahan yang terdapat pada bentuk-bentuk obyek benda buatan manusia. Namun apakah estetika bentuk pada Kufi *Square* di Indonesia sama dengan bentuk Kufi *Square* yang ada di dunia menjadi analisis yang akan peneliti ungkap pada penelitian ini. Oleh karena itu, Penelitian ini mengkaji Kufi *Square* anggota FOKS Indonesia dari sudut pandang estetika bentuknya sebagai bagian dari penelitian identitas desain.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis berdasarkan teori hukum estetika bentuk Gestalt seperti kedekatan (*proximity*), keseragaman (*similarity*), kelengkapan (*closure*), kontinuitas (*continuity*), dan simetri (*symmetry*) (Liang, 2018) serta deskripsi menganalisis gaya desain yang digunakan.

Metode deskriptif analisis menggambarkan data apa adanya dengan melakukan analisis terhadap bentuk-bentuk hasil karya kufi *square* karya FOKS Indonesia. Penulis akan memilih hasil karya Kufi *Square* yang dibuat oleh para desainer kufi *Square*, kemudian menganalisis karya tersebut dari estetika bentuknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian ini, ditampilkan kufi *square* karya desainer atau kaligrafer dari FOKS Indonesia. Penulis mendapatkan karya dari Iwenk Sober, Arif Ashari, Nur Alamsyah, Muhammad Ryan Israfan, Amal Jamaludin, Nurani Creative, Muhammad Hasan Ali Abdurrahman Mas, oleh Qarel Muhd Hawari Qarnaini, Mohamad Fachrurrozi, dan Falyla.



Gambar 1. Kufi *Square* dengan judul “Palestine” yang dibuat oleh Iwenk Sober.
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4. Kufi *Square* dengan judul “Qs. Al-Muzammil:10” yang dibuat oleh Muhammad Ryan Israfan.
(Sumber: Facebook Muhammad Ryan Israfan)



Gambar 2. Kufi *Square* dengan judul “هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي” yang dibuat oleh Iwenk Sober.
(Sumber: Facebook Iwenk Sober)



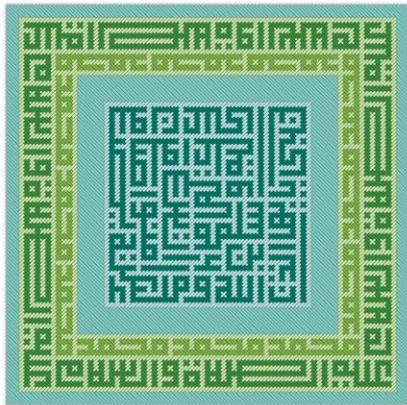
Gambar 5. Kufi *Square* dengan judul “Happy Muharram 1443” yang dibuat oleh Amal Jamaludin.
(Sumber: Facebook Amal Jamaludin, Miqro Design)



Gambar 3. Kufi *Square* 3D (3 surfaces) dengan judul “Dzulhijjah” yang dibuat oleh Arif Ashari.
(Sumber: Facebook Arif Ashari)



Gambar 6. Kufi *Square* dengan judul “Nurut Tauhid” yang dibuat oleh Nur Alamsyah.
(Sumber: Facebook Nur Alamsyah)



Gambar 7. Kufi Square dengan judul “Al-Ahzab: 56” yang dibuat oleh Nurani Creative. (Sumber: Situs Nurani Creative)



Gambar 10. Kufi Square dengan judul “Runtuhkan Hegemoni Sekolah” yang dibuat oleh Mohamad Fachrurrozi. (Sumber: Facebook Mohamad Fachrurrozi)



Gambar 8. Kufi Square Isometri dengan judul “Muhammad Hasan Ali Abdurrahman Mas” yang dibuat oleh Muhammad Hasan Ali Abdurrahman Mas. (Sumber: Facebook Muhammad Hasan Ali Abdurrahman Mas)



Gambar 11. Kufi Square dengan judul “Jagalah ilmu dengan menulis” yang dibuat oleh Falyla. (Sumber: Facebook Falyla)



Gambar 9. Kufi Square dengan judul “Qs. Yasin: 68” yang dibuat oleh Qarel Muhd Hawari Qarnaini. (Sumber: Facebook Qarel Muhd Hawari Qarnaini)

Pembahasan

Gaya Kufi Square menampilkan harmoni geometris yang konsisten pada setiap spasinya. Proporsi dan perbandingan antara garis-garis, sudut-sudut, dan ruang kosong secara proporsional diperhatikan. Keselarasan tersebut menciptakan kesan yang estetis dan proporsional secara visual.

Pada gambar 1, terdapat keseragaman (*similarity*) yang digunakan dengan membuat efek 3 dimensi (3D) atau kedalaman di setiap sisinya. Selain hal tersebut, prinsip simetri (*symmetry*) juga diterapkan dengan membagi

elemen-elemen visual yang ada ke dalam segi enam yang terlihat simetris. Estetika bentuk dengan prinsip kelengkapan (*Closure*) karena karya tersebut masih terlihat seperti kubus meski terdapat bagian-bagian yang kurang lengkap. Penggunaan gaya isometri (*isometric style*) menjadi poin penting dalam karya yang berjudul "Palestine". Isometri sendiri adalah gaya desain dengan menampilkan tiga tampak dalam satu gambar yang tidak menampilkan model perpektif (Upadhe et al., 2018).

Pada gambar 2 dan 6, terlihat seperti bunga. Prinsip estetika bentuk keseragaman (*similarity*) dapat dilihat berdasarkan penempatan kelopak bunga yang sama pada setiap hirarkinya. Selain itu, simetri (*symmetry*) juga diterapkan dengan membagi elemen-elemen visual yang ada ke dalam segi enam secara simetris. Pada prinsip estetika bentuk lainnya seperti kontinuitas (*continuity*) diaplikasikan di dalam perulangan terus-menerus secara harmonis pada setiap jenjang hirarki. Prinsip estetika seperti kelengkapan (*closure*) juga nampak dengan penggunaan bentuk geometris yang terputus atau hanya sebagian namun tetap dapat dikenali bahwa itu terlihat seperti bunga dengan rangkaian kelopaknya terdapat tulisan arab kufi *square*. Meski tidak lagi menggunakan serangkaian garis lurus seperti kufi *square* pada umumnya, karya tersebut digayakan menggunakan garis-garis lengkung.

Pada gambar 3, terdapat keseragaman (*similarity*) yang digunakan dengan membuat ukuran yang sama pada setiap kedalamannya serta penggunaan warna yang sama pada setiap sisi yang posisinya sama. Arif Ashari menyebut karya tersebut sebagai *three surfaces* atau tiga sisi permukaan. *Similarity* juga terlihat dengan pengelompokan warna yang sama pada sisi yang sama. Karya tersebut memiliki bentuk simetri (*symmetry*)

yang baik seperti karya Iwenk Sober. Prinsip estetika seperti kelengkapan (*closure*) juga nampak dengan penggunaan bentuk geometris yang terputus atau hanya sebagian namun tetap dapat terlihat seperti kubus.

Pada gambar 4 dan 9, merupakan ciri-ciri karya kufi *square* pada umumnya. Karya Muhammad Ryan Israfan dan Qarel Muhd Hawari Qarnaini memperlihatkan kufi *square* dengan keseimbangan jarak antar huruf dan lebar hurufnya sama. Prinsip pembuatan Kufi *Square* seperti ini mengedepankan keseimbangan (*balance*) dan kedekatan (*proximity*) antara ruang yang diisi dan ruang yang kosong yang menghasilkan komposisi simetris. (Sakkal, 2004).

Pada gambar 5, memperlihatkan kufi *square* yang digayakan bulat (*rounded*) dengan penambahan efek timbul (*emboss*). Estetika bentuk Gestalt yang tepat menggambarkan karya tersebut adalah keseragaman (*similarity*) pada penggunaan gaya bulat pada setiap patahan huruf (*bracket*).

Pada gambar 7, memperlihatkan estetika bentuk dengan prinsip keseragaman (*similarity*), simetri (*symmetry*), dan kontinuitas dengan penambahan gaya bordir atau sulam. Menyulam adalah suatu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan benang atau pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias (Nuraini & Setiawati, 2014). Adanya penambahan gaya bordir atau sulam ini memberi warna baru dalam gaya kufi *square*.

Pada gambar 8, kesamaan (*similarity*) tampak dengan adanya pengelompokan warna kuning emas yang menandakan bahwa tulisan arab "Hasan Ali" tersebut satu kesatuan.

Hasan dan Ali memiliki hubungan anak dan ayah dalam sejarah Islam (Nasution, 2013). Selain hal tersebut, karya ini memiliki bentuk simetri (*symmetry*) yang dengan penggunaan hirarki segitiga sama kaki sebesar 45° yang semakin lama bentuk segitiga tersebut semakin kecil diikuti oleh penyempitan area pembuatan huruf ataupun kata. Pada gambar 12, gambar lingkaran memperlihatkan perubahan puncak segitiga bergeser ke arah kanan, oleh karena itu dalam prinsip estetika bentuk Gestalt hal ini disebut kontinuitas (*continuity*) atau dalam seni rupa disebut irama (*rhythm*). Irama dalam seni rupa adalah prinsip yang mengacu pada pengulangan elemen-elemen tertentu secara teratur dan berkesinambungan, sehingga menciptakan kesan gerakan dalam karya seni (Salam et al., 2020).



Gambar 12. Bentuk gerakan puncak segitiga dalam membentuk tulisan. (Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada gambar 10, memperlihatkan jarak antar huruf dan ketebalan huruf tidak sama, berbeda dengan gambar 4 dan 9 yang cenderung sama antara jarak antar huruf dan ketebalan huruf. Hal ini memperlihatkan bahwa prinsip ketebalan bentuk dan ruang kosong pada Kufi Square dilakukan secara konsisten untuk menciptakan keselarasan (*harmony*) dan kesatuan (*unity*) dalam desain, terkadang bentuk dan ruang kosong terjadi perbedaan ketebalan, namun dilakukan secara konsisten. (Sakkal, 2021). Gaya visual yang ditampilkan

menambahkan efek kertas kusut dan bekas lipatan. Sementara estetika bentuk Gestalt yang digunakan yaitu kesamaan (*similarity*) dengan tampaknya pengelompokan warna merah dan hitam, serta penggunaan simetri (*symmetry*) yang berbentuk bidang persegi panjang.

Pada gambar 11, hampir sama dengan gambar 1 dan 3 tanpa kedalaman (*volume*) huruf. Tidak menampilkan efek 3 dimensi (3D) pada teks, namun tetap memperlihatkan gaya isometri. Pada setiap sudut patahan huruf digayakan bulat (*rounded*) hampir sama dengan gambar 5.

Tinjauan Umum Kufi Square serta Perbandingan dengan Karya FOKS Indonesia

Kufi Square menggunakan prinsip geometri dan ketegasan dalam menampilkan estetika bentuknya. Penggunaan garis lurus, sudut-sudut tajam, dan bentuk-bentuk dasar yang sederhana seperti persegi yang digunakan secara konsisten oleh para kaligrafer kufi square. Estetika bentuk yang ada pada setiap karya kufi mencerminkan pemahaman Islam mengenai keindahan, kesempurnaan, serta ketegasan yang terukur secara geometris. (Sakkal, 2021)

Selain menggunakan aturan umum penggunaan kufi square dari Malaysia (Harun et al., 2022), Penggunaan kufi square karya FOKS Indonesia dilakukan dengan pengayaan di luar aturan lazim penggunaan kufi square. Pengayaan tulisan bertujuan sebagai sarana kreativitas yang dapat membentuk nilai artistik berbagai elemen-elemen seni rupa ke dalam proses membangun prinsip-prinsip seni yang sudah ada. (Harissman & Martwan, 2019). Selain itu, perubahan cara berkarya kufi square merupakan wujud akal budi manusia terhadap

memikirkan keindahan. Sebagai sebuah karya seni yang bernuansa Islam, kufi diklaim sebagai ornamen kaligrafi memiliki fungsi di dalam masjid-masjid saja (Saber et al., 2015).

Oleh karena itu, estetika bentuk kufi FOKS Indonesia perlu mendapat apresiasi yang tinggi sebagai bentuk kekayaan pengembangan kufi *square* sebagai bagian dari pengembangan identitas desain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kufi *square* karya anggota komunitas FOKS Indonesia ditinjau dari estetika bentuknya berdasarkan teori Gestalt menggunakan empat prinsip utama yaitu keseragaman (*similarity*), kelengkapan (*closure*), kontinuitas (*continuity*), dan simetri (*symmetry*), namun penggunaan prinsip kedekatan (*proximity*) masih kurang sedikit.

Saran

Bagi para kaligrafer atau desainer Kufi *square*, diharapkan pengembangan kufi *square* akan panjang dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfalah, A., Sauri, S., & Al Farisi, M. Z. (2023). PENGGUNAAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KHAT KUFI MURABBA' FOKS INDONESIA. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 20(1), 15–32. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/24943>
- Amrullah, N. A., Arifin, A. S., & Miftahuddin, A. (2016). MOTIVASI MEMBER FOKS INDONESIA MENEKUNI SENI KHAT KUFI MURABBA' (ANALISIS DESKRIPTIF). *Evaluasi Belajar*, 5(1), 28–32.
- Harissman, & Martwan. (2019). Ekspresi Ke“Taqwa”an Dalam Karya Lukis Kaligrafi. *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 21(2), 150–166. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi>
- Harun, M., Aziz, M. K. N. A., & Dorloh, S. (2022). Estetika Keindahan Tulisan Mushaf Al-Qur'an Pujangga Tertinggi Ummat Islam: Satu Kajian Perbandingan antara Mushaf Indonesia dengan Mushaf Malaysia. *Firdaus Journal*, 2(1), 85–100. <https://ojs.upsi.edu.my/index.php/firdaus/article/view/7498>
- Liang, Y. (2018). Application of Gestalt psychology in product human-machine Interface design. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 392(6). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/392/6/062054>
- Medlej, J. (2021). *Creative Arabic Calligraphy: Square Kufic*. Envato. <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic--cms-23012>
- Nasution, S. (2013). *Sejarah Peradaban Islam* (3rd ed.). Yayasan Pusaka Riau. [https://repository.uin-suska.ac.id/10391/1/Sejarah Peradaban Islam.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/10391/1/Sejarah%20Peradaban%20Islam.pdf)
- Nuraini, T. A., & Setiawati, A. A. (2014). Ribbon embroidery in mermaid gown. *Fesyen Perspektif*, 4(1), 38–39.
- Rahim, S. A. A., & Hamidon, N. A. (2022). Literary Element Order of Square Kufic in Malaysian Modern Paintings. *International Journal of Art & Design (IJAD)*, 6(2), 54–70.
- Saber et al., Endut, E. H., Ahmad, S. S., Motamedi, S., Kariminia, S., & Hashim, R. (2015). Public Perception on Calligraphic Woodcarving Ornamentations of Mosques; a Comparison between East Coast and

- Southwest of Peninsula Malaysia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 2(6), 41. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v2i6.25>
- Sadewa, A., Syafei, S., & Efrizal, E. (2018). KAJIAN JENIS KHAT, MEDIA DAN WARNA KALIGRAFI ARAB DI MASJID KERAMAT DESA PULAU TENGAH KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI. *Serupa: Journal of Art Education*, 6(2), 1–23. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/9577>
- Sakkal, M. (2004). Principles of Square Kufic Calligraphy. *Hrouf Arabiyya Magazine*, 4(13).
- Sakkal, M. (2021). Origins of Square Kufic Calligraphy. *Hroof Arabiyya Magazine*, 48. <https://www.researchgate.net/publication/355830081>
- Salam, S., Sukarman, S., Hasnawati, H., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa* (1st ed.). Badan Penerbit UNM. https://www.researchgate.net/publication/339642698_PENGETAHUAN_DASAR_SENI_RUPA
- Upadhe, S. N., Shinde, D. D., & Mugale, U. S. (2018). Ease of Use Experimentation of Isometric Template. *Procedia Manufacturing*, 20, 296–299. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.02.044>